

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tanaman Kentang

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan tanaman yang berasal dari suku Solanaceae yang memiliki ciri berupa umbi batang yang dapat dimakan. Kentang saat ini telah menjadi salah satu makanan pokok yang begitu penting di Eropa (Pratama, 2013). Berdasarkan klasifikasi, tanaman kentang termasuk ke dalam kingdom *slantae* dengan diivisio *spermatophyta* dan kelas *dicotyledonae*. Ordo tanaman kentang yaitu *tubiflorae*, termasuk ke dalam famili *solanaceae*, genum *solanum* dan spesies *solanum tuberosum* L. (Sharma, 2002)

Kentang merupakan salah satu tanaman berbentuk semak. Susunan utama tanaman kentang terdiri dari stolon, umbi, batang, daun, bunga, buah, biji dan akar. Stolon adalah tunas lateral yang tumbuh pada sekitar ketiak saun dibawah permukaan tanah. Pada pertumbuhannya stolon memiliki bentuk memanjang dan melengkung pada ujungnya dan akan membesar untuk membentuk umbi sebagai tempat penyimpanan makanan cadangan. Bentuk dari batang tanaman kentang yaitu bulat dan persegi, berbuku-buku dan memiliki rongga. Pertumbuhan batang tegak dan menjalar. Batang tanaman kentang berada di atas permukaan tanah dan berwarna hijau, hijau keunguan atau hijau kemerahan (Rukmana, 1997). Kentang memiliki beragam varietas yang terdidi beberapa jenis. Kentang terdiri dari tiga golongan yang dibedakan dari warnanya yaitu merah, kuning dan putih, dan yang paling digemari yaitu kentang kuning (Aini, 2012).

Terdapat tiga golongan varietas kentang yang didasarkan pada warna umbinya, antara lain : (Setiadi, 2009).

1. Kentang kuning, memiliki umbi yang berkulit dan daging berwarna kuning. Contoh kentang ini adalah *rapan*, *eigenheimer*, *patrones* dan *thung*.
2. Kentang putih, memiliki umbi yang berkulit dan daging berwarna putih. Contoh kentang ini adalah *Donata* dan *Radosa*
3. Kentang merah, memiliki umbi yang berkulit dan daging berwarna kemerah-merahan. Contoh kentang ini adalah *Desiree*. Kandungan gizi dalam kentang adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Kandungan Kentang per 100 gram

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
Energi	321 kJ (77 kcal)
Karbohidrat	19 g
Pati	15 g
Diet serat	2.2 g
Lemak	0,1 g
Protein	2 g
Air	75 g
Kalsium	11 mg
Niacin	1,40 mg
Besi	0,70 mg
Fosfor	56,00 mg

Wirakusumah (2001)

Dalam hal gizi kentang terkenal karena memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi yaitu sekitar 26 gram dalam kentang medium. Bentuk dominan dari karbohidrat ini adalah pati (Wirakusumah, 2001). Kentang merupakan salah satu dari lima kelompok makanan pokok dunia selain gandum, beras, jagung dan terigu. Umbi kentang kaya akan karbohidrat dan mengandung mineral dan vitamin yang

cukup tinggi, dalam 100 gram kentang terkandung sebanyak 83 kalori (Badan Litbang Pertanian, 2007).

## **2.2. Produksi Kentang**

Tanaman kentang akan tumbuh dengan baik dan memiliki produksi maksimal jika ditanam pada lingkungan yang sesuai dengan syarat tumbuhnya (Rukmana, 2001). Letak geografis dan kondisi iklim akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Misalnya yaitu suhu, kelembaban tanah dan kondisi cuaca seperti sinar matahari. Pertumbuhan tanaman kentang dapat dipengaruhi oleh sifat fisik tanah seperti porositas, aerasi, drainase dan pH tanah yang kemudian akan menentukan pembentukan serta pertumbuhan umbi (Samadi, 2007). Kentang dapat tumbuh subur di daerah pegunungan yang memiliki ketinggian 500-3000 mdpl, tetapi dapat tumbuh ideal di ketinggian 1000-1300 mdpl (Setiadi, 1993).

Kentang dapat tumbuh di sebagian besar wilayah pegunungan di Indonesia. Sebagian besar produksi kentang terdistribusi dari lima provinsi yang menyumbang sebesar 83,58% dari total produksi keseluruhan yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Utara dan Sulawesi Utara. Produksi kentang di Indonesia sendiri cenderung fluktuatif pada tahun 2013-2018. Tahun 2014 merupakan tingkat produksi tertinggi dalam selang tahun 2013-2018 yaitu sebesar 1,35 juta ton, tetapi mengalami penurunan produksi hingga tahun 2017 menjadi 1,16 juta ton. Pada tahun 2018 produksi kentang mengalami peningkatan sebesar 10,31% dibanding 2017 yaitu menjadi 1,3 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2018). Hal ini terjadi seiring

fluktuasi luas panen kentang dimana pada tahun 2015, 2016 dan 2018 luas panen kentang mengalami penurunan sedangkan tahun 2014 dan 2017 mengalami peningkatan. Luas panen pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan presentase 3,47% dibanding tahun 2017, sehingga besar kemungkinan pada tahun 2019 produksi kentang Indonesia akan mengalami penurunan.

Peningkatan produksi kentang pada tahun 2018 juga berbanding lurus dengan peningkatan volume ekspor kentang Indonesia. Pada tahun 2017 ekspor kentang berada pada posisi ketiga dengan jumlah ekspor sebesar 0,86 juta ton dengan nilai ekspor sebesar 0,98 juta USD. Sedangkan pada tahun 2018 posisi ekspor kentang berada pada peringkat 4, namun jumlah ekspor lebih tinggi dari tahun 2017 yaitu mencapai 0,91 juta ton dengan nilai ekspor sebesar 1,05 juta USD (Badan Pusat Statistik, 2018).

Kentang merupakan tanaman hortikultura yang berproduksi selama satu kali dalam semusim. Indonesia memiliki produksi kentang yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Negara bagian Eropa yang lain. Tahun 2016, tanaman kentang memiliki nilai produktivitas sebesar 1,2 juta ton/ha dengan nilai rata-rata produksi sebesar 16 ton/ha. Nilai tersebut terbilang rendah dari nilai produksi Eropa yang memiliki nilai rata-rata produksi sebesar 25,5 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2017).

### **2.3. Jenis Kentang**

Kentang dapat digolongkan ke dalam tiga golongan berdasarkan warna kulitnya yaitu kentang kuning, kentang merah, dan kentang putih. Berdasarkan ketiga

golongan tersebut kentang juga memiliki beberapa varietas antara lain kentang kuning (granola, cipanas, cosima, segunung, thung, catella dan agria), kentang putih (marita dan diamant) dan kentang merah (desiree, kondor, dwamore, atlantis dan merbabu) (Setiadi, 2009).

Terdapat 2 kelompok kentang yang tumbuh di dunia yaitu kentang liar dan kentang budidaya. Varietas kentang yang ada di Indonesia saat ini antara lain desiree, cosima, granola, segunung, cipanas, eigenheimer, katela, atlantik, rapan 106, patronesthung 151C, agria, hertha, diamant dan LBC-1. (Rhomdijati, 2010). Kentang cosima, segunung, cipanas, cattela, desiree, diamant, alpha, agria, kondor ajax dan granola merupakan beberapa varietas kentang yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi sehingga laku dipasaran.

#### **2.4. Perdagangan Internasional**

Perdagangan Internasional merupakan perdagangan atas kesepakatan yang disetujui dua negara atau lebih yang terjadi dikarenakan adanya kebutuhan dari negara tersebut dikarenakan negara tersebut tidak dapat menghasilkan barang sendiri, tidak mampu memenuhi permintaan dalam negeri itu sendiri maupun negara tersebut tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk melakukan kegiatan produksi barang-barang tersebut (Salvatore, 2004). perdagangan internasional adalah perdagangan yang didasari oleh kesepakatan antara perseorangan atau individu dengan individu, antar individu dengan pemerintah di negara lain, maupun antar pemerintah di negara yang berbeda (Setiawan dan Lestari, 2011).

Perdagangan antar negara atau perdagangan internasional telah dilakukan oleh beberapa negara sejak zaman dahulu, namun dalam jumlah dan dalam lingkup yang masih terbatas. Kegiatan perdagangan antar negara dahulu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam suatu negara yang dimana negara tersebut tidak dapat memproduksi sendiri, maka dari itu dilakukan pertukaran barang dengan atau barter untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini disebabkan karena setiap negara memiliki perbedaan sumberdaya alam, iklim, sumberdaya manusia, penduduk, kondisi geografis, struktur ekonomi, sosial dan politik. Maka dari itu, dengan perbedaan yang ada akhirnya terjadi proses pertukaran dalam skala luas atau yang dikenal sebagai perdagangan internasional (Widjaja dan Yani, 2003). Beberapa manfaat perdagangan internasional bagi suatu negara yaitu (Setiawan dan Lestari, 2011) :

1. Mempererat hubungan persahabatan negara

Adanya perdagangan internasional antarnegara tersebut akan menjadi semakin akrab dan akan saling membantu jika negara tersebut memiliki kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan bagi rakyatnya. Hal ini akan meningkatkan hubungan persahabatan dari negara tersebut.

2. Tercukupinya kebutuhan bagi setiap negara yang melakukan perdagangan internasional

Adanya perdagangan internasional maka suatu negara cara dapat mencukupi kebutuhannya dengan melakukan impor barang dari suatu negara yang memiliki kelebihan dalam produksi. Begitu juga sebaliknya ketika negara tersebut memiliki kelebihan dalam produksi maka dapat melakukan ekspor untuk memenuhi

kebutuhan negara lain. hal ini akan membuat negara-negara yang melakukan perdagangan internasional akan merasa tercukupi kebutuhannya.

### 3. Mendorong kegiatan produksi barang yang maksimal

Tujuan dari sebuah negara melakukan perdagangan internasional yaitu memperluas pasar. Dengan semakin luasnya pasar hingga sampai ke luar negeri maka permintaan akan semakin meningkat sehingga akan meningkatkan produksi di negara tersebut.

### 4. Mendorong kemajuan IPTEK

Adanya perdagangan internasional dimungkinkan negara belajar mengenai teknik produksi Agar dapat lebih efisien untuk memenuhi permintaan. tuntutan permintaan barang yang tinggi akan memungkinkan perusahaan importir menggunakan alat-alat modern untuk melaksanakan kegiatan produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta mengadakan spesialisasi produksi.

### 5. Negara dapat mengadakan spesialisasi produksi

Adanya perdagangan internasional akan mendorong setiap negara untuk memaksimalkan sumber daya alam dan tenaga kerja, sehingga dengan memanfaatkan hal tersebut negara akan memiliki produk unggulan dapat bersaing di pasar internasional.

### 6. Membuka lapangan kerja

Semakin luasnya pasar akan semakin meningkatkan permintaan produk maupun jasa. Hal ini akan membuat perusahaan akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja sejalan dengan peningkatan produksi, sehingga akan membuka kesempatan kerja dan akan mengurangi pengangguran.

Beberapa manfaat perdagangan internasional yaitu : (Sugiharian, 2012)

1. Bagi eksportir dan produsen akan memperoleh devisa
2. Peningkatan ekspor otomatis menambah volume produksi sehingga meningkatkan lapangan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja di negara eksportir.
3. Adanya transfer ke luar negeri akan diikuti dengan adanya aliran modal yang masuk ke dalam negeri.
4. Terjadinya transfer teknologi ke dalam negeri.

## **2.5. Ekspor**

Ekspor merupakan upaya suatu negara dalam menjual komoditi atau barang yang dihasilkan di negara tersebut ke negara lain dengan tujuan mendapatkan pembayaran dalam valuta asing (Amir, 2004). Ekspor adalah suatu kegiatan menjual barang ke negara lain atau luar negeri dengan menggunakan sistem yang telah disetujui oleh kedua belah pihak baik eksportir maupun importir dalam hal pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya. Permintaan ekspor yaitu jumlah barang/jasa yang diminta dari negara importir untuk kemudian dipenuhi oleh negara eksportir untuk dilakukan kegiatan ekspor (Sukirno,2010). Ekspor adalah barang atau jasa yang dijual kepada negara lain dengan tujuan untuk ditukarkan dengan barang lain seperti uang atau produk lain (Curry, 2001). Ekspor merupakan kegiatan menjual barang atau jasa hasil produksi dalam negeri ke negara lain (Mankiw, 2006).



Dalam sebuah transaksi perdagangan internasional seperti ekspor, eksportir akan lebih banyak berhubungan dengan berbagai instansi terkait yang menunjang kegiatan ekspor seperti maskapai pelayaran atau penerbanga, bank, bea cukai, asuransi dan kedutaan/konsulat. Menurut Sukirno (2010) kegiatan ekspor memiliki manfaat antara lain :

#### 1. Memperluas Pasar bagi Produk Indonesia

Ekspor akan memperluas pasar yang awalnya hanya dipasarkan hanya di dalam negeri akan bisa menjangkau pasar luar negeri. Misalnya adalah batik, batik merupakan salah satu produk yang diproduksi di Indonesia dan sudah dikenal oleh masyarakat dunia. Dengan semakin dikenalnya batik di dunia internasional maka akan meningkatkan permintaan batik sehingga dapat meningkatkan pendapatan produsen batik yang kemudian akan membuat produksi batik di Indonesia semakin berkembang.

#### 2. Menambah Devisa Negara

Transaksi dalam perdagangan antar negara seperti ekspor akan menambah penerimaan devisa negara. Semakin tinggi volume dan nilai ekspor maka devisa negara yang diterima akan semakin besar.

#### 3. Memperluas Lapangan Kerja

Memproduksi barang untuk diekspor akan memerlukan tenaga kerja. Semakin luasnya pasar ekspor suatu negara akan meningkatkan volume ekspor, sehingga produsen akan memerlukan tenaga kerja lebih yang akan meperluas lapangan kerja.

## **2.6. Permintaan**

Permintaan dalam ilmu ekonomi merupakan jumlah barang yang dibeli konsumen pada harga, waktu dan tempat tertentu (Pramana, 2010). Dalam hukum permintaan semakin meningkatnya harga barang maka permintaan barang akan semakin menurun, begitu juga sebaliknya. Terdapat beberapa istilah dalam hukum permintaan antara lain permintaan harga, permintaan pendapatan dan permintaan silang. Disebut permintaan harga jika jumlah barang yang dibeli dipengaruhi oleh kemungkinan pada tingkat harga, disebut permintaan pendapatan jika jumlah barang yang dibeli oleh konsumen dipengaruhi oleh kemungkinan pada tingkat pendapatan dan jika jumlah pembelian barang oleh konsumen dipengaruhi oleh tingkat harga pada barang lain maka disebut permintaan silang (Oktiana, 2015).

Menurut Sadono (1994) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan atas suatu barang yaitu harga barang lain yang memiliki hubungan dengan barang tersebut, harga barang itu sendiri, pendapatan, corak distribusi pendapatan jumlah penduduk, ramalan tentang kondisi di masa yang akan datang dan cita rasa masyarakat. Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang yaitu harga, pendapatan, harga barang lain yang berkaitan, selera serta ekspektasi mengenai masa yang akan datang (Mankiw, 2003).

## **2.7. Harga**

Harga merupakan sejumlah uang yang ditagihkan kepada seseorang sebagai alat tukar terhadap suatu produk atau jasa dimana orang tersebut dapat memiliki

atau menggunakan produk atau jasa yang telah dibayarkan (Kotler dan Keller, 2009). harga merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh konsumen atas barang dan jasa yang telah digunakan atau dalam rangka memiliki dan mendapatkan manfaat dari barang atau jasa tersebut (Kotler dan Amstrong, 2004).

Kebijakan penetapan harga ditentukan oleh faktor-faktor yaitu meliputi pemilihan tujuan penetapan harga, penentuan permintaan, perkiraan biaya, analisa biaya harga dan tawaran pesaing, pemilihan metode penetapan harga dan pemilihan harga akhir (Kotler, 2005). Harga merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi seorang pembelian seseorang terhadap suatu produk, oleh karena itu bagi produsen sangat penting untuk melihat referensi harga produk sains atau produk lain sebelum menentukan harga jual (Andi, 2015).

Kotler (2005) menyatakan faktor-faktor yang menentukan kebijakan penetapan harga terdiri dari;

- a. Memilih tujuan penetapan harga.
- b. Menentukan permintaan.
- c. Memperkirakan biaya.
- d. Menganalisa biaya, harga, dan tawaran pesaing.
- e. Memilih metode penetapan harga.
- f. Memilih harga akhir.

## **2.8. Inflasi**

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum secara terus menerus. Kenaikan harga secara umum yang dimaksud adalah harga-harga

harga barang tertentu yang mengalami kenaikan yang menyebabkan kenaikan harga pada barang-barang lain. Kenaikan harga-harga tersebut biasanya diakibatkan oleh adanya faktor-faktor musiman seperti menjelang peringatan hari-hari besar atau dengan kata lain kenaikan harga tidak hanya terjadi sekali tetapi memiliki pengaruh secara lanjutan (Kalalo *et al.*, 2016). Secara umum terdapat dua faktor yang dapat mengakibatkan inflasi, yaitu : (Indriyani, 2016)

### 1. *Pull Inflation*

Demand Pull Inflation atau guncangan permintaan merupakan inflasi terjadi karena adanya perubahan permintaan yang terlalu ekstrem dari konsumen terhadap berbagai barang.

### 2. *Cost Pull Inflation*

*Cost Pull Inflation* atau guncangan penawaran merupakan inflasi yang diakibatkan karena adanya peningkatan biaya dari faktor-faktor produksi si dalam kurun waktu tertentu secara terus menerus. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya depresiasi nilai tukar adanya inflasi dari luar negeri terutama negara yang berhubungan dengan perdagangan dalam negeri (ekspor/impor) serta peningkatan harga barang dalam negeri yang disebabkan oleh adanya bencana alam sehingga menyebabkan terganggunya distribusi.

Menurut Sukirno (2010) terdapat tiga tingkatan inflasi yang digolongkan berdasarkan sifatnya antara lain inflasi ringan yaitu inflasi yang ditandai dengan laju inflasi dibawah 10% pertahun atau dikategorikan inflasi yang rendah, inflasi menengah yaitu inflasi yang ditandai dengan inflasi antara 10% sampai 30% bertahun, serta inflasi berat yaitu inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga harga

diatas 30% pertahun atau harga-harga tersebut naik 5 atau 6 kali. Inflasi dikelompokkan menjadi 4 yang didasarkan atas tingkat keparahan inflasi tersebut yaitu antara lain inflasi ringan (di bawah 10% per tahun), inflasi sedang (antara 10% sampai 30% per tahun), inflasi berat (30 sampai 100% per tahun) serta hiperinflasi (di atas 100%) (Latumaerissa, 2011).

## **2.9. Kurs Mata Uang Asing**

Kurs nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara yang diukur dalam mata uang negara lainnya. Dalam keputusan keputusan pembelanjaan kurs memiliki peranan yang sangat penting karena diperlukan penerjemahan mata uang dari berbagai negara ke dalam satu nilai yang sama yaitu melalui kurs (Krugman dan Obstfeld, 2004). Menurut Mishkin (2009) kurs adalah harga satu mata uang yang dikonversikan ke mata uang yang lain.

Nilai tukar dapat berubah ubah atau mengalami apresiasi dan depresiasi. Pengertian apresiasi mata uang rupiah terhadap dollar AS yaitu terjadinya penurunan harga dari rupiah terhadap dollar AS, sedangkan depresiasi diartikan sebaliknya yaitu harga rupiah mengalami kenaikan terhadap dollar AS (Anwary, 2011). Dampak apresiasi terhadap mata uang domestik yaitu harga barang dalam negeri akan lebih mahal bagi negara lain (Sukirno, 2004).

Kurs rupiah terhadap dollar AS memiliki dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi dan kecenderungannya menurun, nilai rupiah terhadap triwulan pertama tahun 2015 berada di level Rp 12.734,65/USD dan pada triwulan terakhir 2019 berada di level Rp 13.997,55/USD (Bank Indonesia, 2020). Kurs dapat dipengaruhi

oleh berbagai faktor antara lain PDB, inflasi, suku bunga, cadangan devisa, neraca pembayaran dan kecenderungan untuk impor barang (Sanya, 2013). Kurs juga dapat dipengaruhi oleh ekspor, impor, suku bunga, tingkat inflasi dan hutang luar negeri (Otuori, 2013).

#### **2.10. Analisis Trend**

Analisis trend digunakan untuk meramalkan kejadian di masa yang akan datang berdasarkan data yang ada sehingga diketahui kecenderungannya apakah naik atau turun (Monica, 2017). Jika rata-rata perubahan mengalami kenaikan atau bertambah maka dikatakan sebagai trend positif, sebaliknya jika perubahan mengalami penurunan atau berkurang maka disebut trend negatif (Maryati, 2010). Peramalan penjualan diartikan sebagai aktivitas memperkirakan penjualan atau penyewaan produk pada masa yang akan datang yang dibuat berdasarkan riwayat data yang telah terjadi (Narafin, 2013).